



## Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024

Muthia Azzalya<sup>1\*</sup>, Eel Mutiaroh<sup>2</sup>, Nadira Wulan Safitri<sup>3</sup>, Syifa Rahma Maudy<sup>4</sup>,  
Hana Nabila Rahmadani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: azzalyamuthi07@gmail.com

**Abstract.** *This study aims to analyze the impact of Earnings Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) on the stock prices of infrastructure sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. Employing a descriptive-quantitative method, the study selected a sample of 17 companies using purposive sampling. Secondary data were analyzed via multiple linear regression using IBM SPSS 27. Partial analysis revealed that EPS has a significant positive effect on stock prices; similarly, DPS exerts a significant positive influence, playing a more dominant role in driving stock prices. Simultaneously, both variables had a significant impact, with a coefficient of determination of 71.3%, while the remaining variance was attributed to other factors. In conclusion, operational profitability and dividend distribution policies are key drivers of equity market value fluctuations. Practically, the study suggests that investors should closely monitor cash dividend consistency to safeguard investments in the infrastructure sector, which is known for high volatility. For management, maintaining operational efficiency is crucial to ensuring net profit stability and upholding market confidence.*

**Keywords:** *Earning Per Share; Dividend Per Share; Stock Prices; Investments; Infrastructure*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Menggunakan metode deskriptif-kuantitatif, sampel penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling hingga diperoleh 17 perusahaan. Data sekunder dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS 27. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sama halnya dengan DPS yang berpengaruh positif dan signifikan yang lebih dominan dalam mendorong harga saham. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 71,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Kesimpulannya, kinerja profitabilitas operasi dan kebijakan pembagian dividen menjadi salah satu pemicu utama pergerakan nilai pasar ekuitas. Implikasi praktis penelitian ini menyarankan investor untuk lebih cermat memantau konsistensi dividen tunai demi keamanan investasi pada sektor infrastruktur yang dikenal memiliki volatilitas tinggi. Bagi pihak manajemen emiten, menjaga efisiensi operasional sangat krusial untuk mempertahankan stabilitas laba bersih demi menjaga kepercayaan pasar.

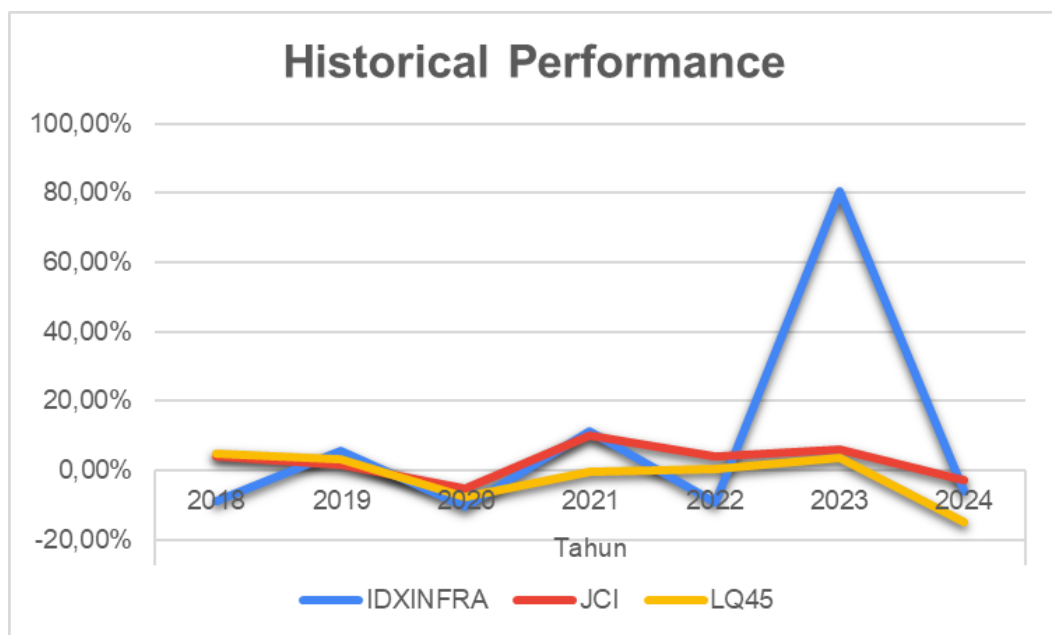
**Kata kunci:** *Earning Per Share; Dividend Per Share; Harga Saham; Investasi; Infrastruktur*

### LATAR BELAKANG

Pasar modal punya peran yang strategis dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara, berfungsi untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana (entitas) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor). Di negara Indonesia, Bursa Efek Indonesia

(BEI) menjadi wadah pokok untuk aktivitas investasi ini. Bagi investor, tujuan dari menanam modal di bursa saham adalah untuk mendapatkan keuntungan dari dividen, maupun kenaikan harga saham. Maka dari itu, perubahan harga saham menjadi fokus utama dalam prospek masa depan karena dapat merepresentasikan persepsi pasar dan nilai dari suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan dalam periode tertentu merupakan sarana wajib bagi investor untuk mengambil keputusan investasi, seperti membeli, menjual, maupun menanam saham. Namun, sebelum menanam saham investor terlebih dahulu mengidentifikasi dan memilih saham yang dapat menghasilkan keuntungan optimal. Saham adalah bukti partisipasi kepemilikan modal atas suatu entitas, yang terdapat kewajiban dan hak bagi para pemegang saham (Muzakki et al., 2023).



**Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham Tahun 2018-2024**

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan grafik *historical performance* pada indeks saham IDXINFRA, menunjukkan pergerakan saham yang sangat ekstrim dibandingkan dengan indeks JCI dan LQ45. Pada periode 2018 sampai 2022, IDXINFRA mengalami peningkatan juga penurunan karena dampak pandemi. Justru saat 2020 JCI dan LQ45 mampu bertahan stabil di posisi yang positif. Puncaknya terjadi pada tahun 2022, dimana IDXINFRA

berhasil mencatat performa hingga mencapai pertumbuhan sekitar 80%. Namun, lonjakan tersebut tidak bertahan stabil pada dua tahun ke depan. Memasuki tahun 2024, IDXINFRA mengalami lonjakan curam. Secara keseluruhan, sektor infrastruktur memiliki risiko volatilitas dan sensitivitas yang tinggi, fasenya didominasi pergerakan menurun pada zona bawah, tetapi juga mampu mencetak peningkatan asif dalam waktu singkat sebelum mengalami normalisasi.

Dalam berbagai pendekatan untuk melakukan investasi memiliki banyak cara. Ukuran yang paling mudah dan jelas digunakan dalam pendekatan pasar adalah rasio *earning per share* dan *dividend per share*. Tujuan dari manajemen keuangan adalah ekspansi yang baik, dimana tolak ukurnya didasarkan pada arus kas dari aktivitas investasi, serta nilai bagi pemegang saham. Ekspansi pasar dapat dicapai dengan menyediakan jasa atau barang yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendapatkan laba setelah dikurangi biaya produksi (Sinambela, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menelaah mengenai harga saham. Menurut Irma Nurjanah (2021) EPS dan DPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur di BEI. Pada hasil penelitian Sinambela (2021) juga memiliki hasil yang sama EPS dan DPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga & Aprilyanti (2021), menyatakan bahwa secara parsial *earning per share* memiliki pengaruh positif sementara *dividend per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Mengingat terdapat banyak faktor yang salah satunya mempengaruhi perusahaan untuk melakukan ekspansi dibanding membagikan kelebihan kas dalam bentuk dividen. Maka dari itu, sebagai penyeimbang dan pembanding kinerja perusahaan yang kuat diperlukan komponen yang berkolaborasi menjadi satu antara EPS dan DPS. EPS sebagai alat ukur tingkat keuntungan pada setiap lembar saham. Menurut Cahya & Irawati (2025) Kebijakan dividen digunakan untuk menentukan distribusi keuntungan yang bijaksana antara retensi dalam organisasi dan pencairan dividen, serta menilai apakah dividen yang didapat cukup kompetitif dibanding dengan perusahaan di sektor yang sama. Tujuan dalam penellitian ini untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend*

*Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pasar Modal**

Pasar modal (*capital market*) adalah sumber pembiayaan alternatif yang sangat penting bagi sektor publik dan swasta. Pemerintah yang memerlukan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang dan memperdagangkan instrumen tersebut di pasar modal. Demikian juga, perusahaan swasta yang membutuhkan modal dapat mengeluarkan instrumen keuangan, baik berupa saham maupun obligasi, dan menjualnya kepada masyarakat melalui pasar modal (Nuhaeni et al., 2025).

Di Indonesia, pengertian pasar modal terdapat dalam Pasal 1 Angka 13 dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal, yang disingkat UUPM. Pasar modal merujuk pada aktivitas yang mengaitkan penawaran umum serta transaksi Efek, Perusahaan Publik yang berhubungan dengan Efek yang mereka terbitkan, beserta lembaga dan profesi yang terlibat dalam Efek (13, 2016). Pasar modal berperan sebagai sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan maupun pemerintah, sehingga mampu mendorong aktivitas ekonomi dan investasi (Abraar & Arramidly, 2026).

Keberadaan pasar modal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kegiatan investasi, dan membantu perusahaan dalam mendapatkan dana untuk pengembangan usaha. Pasar modal itu merupakan fasilitas sumber dana bagi pengguna dan fasilitas investasi bagi investor. Peranan lain dari pasar modal yaitu mengumpulkan dan memfokuskan tabungan publik untuk keperluan investasi. Dengan memperkuat tingkat investasi, maka dapat meningkatkan produksi, dan membuka manfaat bagi publik dengan adanya lapangan pekerjaan tambahan melalui jasa (Yuannisa et al., 2023).

Untuk menentukan instrumen keuangan yang akan dibeli dan kapan harus menjualnya, tidak hanya mengandalkan biaya atau dana, tetapi juga ketajaman komersial, pengetahuan, serta pengalaman yang cukup. Kalau calon investor tidak mempunyai kemampuan tersebut, perusahaan di pasar modal yang akan memberi saran kepada calon investor tentang cara berinvestasi yang bijak, walaupun investor juga tetap bertanggung jawab atas risiko investasi (Najmi Hawa et al., 2023). Dengan demikian melalui pasar

modal, investor dapat melakukan variasi pada investasi mereka, menyusun portofolio (kombinasi berbagai jenis investasi) berdasarkan tingkat risiko yang mereka siap ambil dan target keuntungan yang mereka inginkan (Sujana, 2017).

## **Investasi**

Investasi pada dasarnya adalah penyaluran sejumlah uang saat ini dengan ekspektasi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (I. M. Adnyana, 2020: 1). Selain itu, pemahaman mengenai investasi serta metode berinvestasi sangat krusial untuk menghindari kerugian saat berinvestasi di saham di pasar modal (Sari et al., 2021). Karena, kegiatan investasi memiliki ruang lingkup yang sangat luas, di mana investasi dapat meliputi aset fisik seperti mesin, pabrik, bangunan, tanah, atau emas, serta aset finansial seperti saham, deposito, obligasi, atau produk turunan sekuritas (Nuzula & Nurlaily, 2020: 7).

Keputusan dalam berinvestasi adalah hal yang penting dalam perusahaan, dimana teori yang mendasari keputusan investasi adalah teori sinyal. Teori tersebut menyatakan bahwa bagi perusahaan memberikan informasi kepada investornya, informasi yang akan diberikan menjadi sinyal positif untuk investor yang ingin menanamkan modalnya. Dengan diterimanya nilai sinyal positif yang disampaikan oleh perusahaan. maka akan menarik investor yang kemudian meningkatkan harga saham (Verenika et al., 2022).

## ***Earning Per Share***

*Earning Per Share* adalah jumlah keuntungan bersih yang dihasilkan dikurangi dengan jumlah saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Peningkatan nilai *Earning Per Share* tentunya memberi kebahagiaan bagi para pemegang saham karena menunjukkan laba yang lebih besar untuk mereka. Nilai EPS yang tinggi akan menarik perhatian banyak investor terhadap saham suatu perusahaan, yang akan menyebabkan tingginya permintaan terhadap saham tersebut, sehingga harga saham pun meningkat. Sebaliknya, nilai EPS yang rendah akan menyebabkan penurunan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan harga saham (Oktavian, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur EPS dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### ***Dividend Per Share***

*Dividend Per Share* adalah distribusi laba yang diberikan kepada semua pemilik saham secara adil berdasarkan jumlah saham yang mereka miliki (Lilianti, 2018). Perusahaan dengan dividen lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan yang sejenis akan lebih diminati oleh investor, sehingga harga dan permintaan saham perusahaan akan meningkat. DPS yang tinggi dipastikan dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Rudi Junli, 2023). Akibat dari *Dividend Per Share* yang besar akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan akibat adanya potensi yang positif. Indikator yang digunakan untuk mengukur DPS dengan rumus:

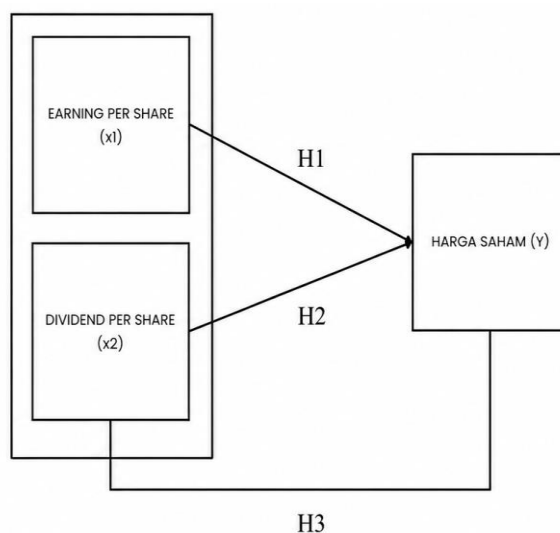
$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

### **Harga Saham**

Harga Saham merupakan nilai saat ini dari aliran uang yang bakal diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang (Purnama, 2018). (Purnama, 2018). Saham berfungsi sebagai suatu kepemilikan seseorang maupun organisasi dalam suatu korporasi atau perseroan terbatas (Rahayu, Rochmana, Aprilia, 2023). Pada dasarnya, semakin tinggi kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, sehingga akan mendorong pula kenaikan harga saham perusahaan (Fadila & Nuswandari, 2022). Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan mengakibatkan perubahan harga saham yang tidak stabil. Situasi ini melahirkan prinsip risiko tinggi imbal hasil tinggi, di mana saham memberikan peluang keuntungan besar tetapi juga disertai dengan risiko kerugian yang setara, sehingga mengharuskan para investor untuk tetap waspada (Afifah & Fauziyyah, 2023).

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan deskriptif-kuantitatif, yaitu mengungkapkan kecil dan besarnya pengaruh antara masing-masing variabel dalam bentuk angka. Jenis data menggunakan data kuantitatif . Sedangkan sumber data berasal dari data sekunder, metode pengumpulan data yaitu ringkasan saham yang dipublikasikan situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) , laporan keuangan BEI, dan *Annual Report* masing-masing perusahaan untuk mengamati pembagian dividen tiap tahunnya. Data sekunder yang dianggap relevan karena informasi telah diterbitkan secara resmi, dapat digunakan, dan bersifat objektif untuk menilai profitabilitas perusahaan secara terukur (Radia, 2026). Populasi penelitian ini berjumlah 70 perusahaan sub sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria dimana perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap ter-audit dan membagikan dividen rutin selama periode penelitian, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel dengan pengamatan tiga tahun periode. Analisis data penelitian yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 27 melakukan uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dibawah ini merupakan kerangka pemikiran dari penelitian yang dijelaskan pada gambar 2:



**Gambar 2. Kerangka Hipotesis**

Sumber : data diolah, 2026

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

H2 : *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan subsektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

H3 : *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Harga Saham perusahaan subsektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asusmsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari penelitian memiliki pola distribusi normal atau tidak. Proses ini sangat penting dalam analisis statistik sebab banyak metode statistik memerlukan data yang berdistribusi normal agar hasil analisisnya dapat dianggap kredibel.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Standardized Residual		
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1070,010919
Most Extreme Differences	Absolute	0,115
	Positive	0,115
	Negative	-0,094
Test Statistic		0,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,091 <sup>c</sup>

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber : data olah SPSS, 2026

Berdasarkan analisis normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada data residual, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,091. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ( $0,091 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

Lebih lanjut, hasil pengujian menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Test Statistic sebesar 0,115 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 51. Hasil tersebut juga didukung oleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,087, yang masih lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,087 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak mengalami penyimpangan dari distribusi normal, sehingga model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis pada tahap analisis selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

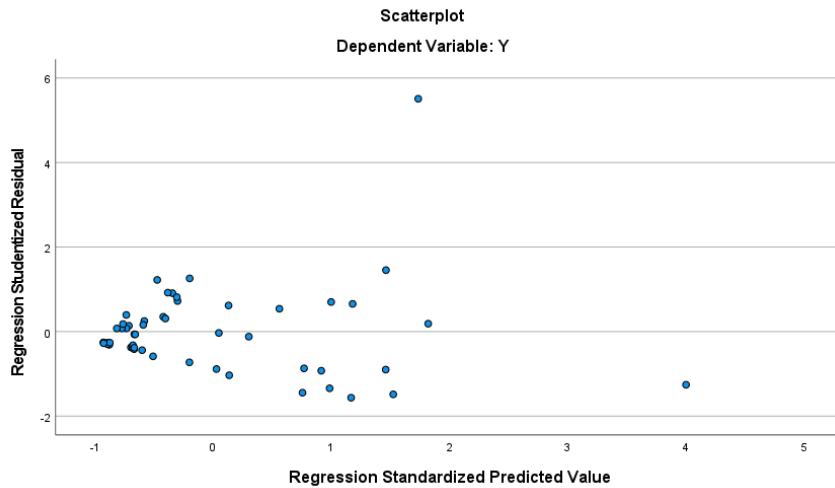
Coefficients			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	<i>EPS</i>	0,750	1,333
	<i>DPS</i>	0,750	1,333

Sumber : data olah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai Tolerance Variabel X1 (0,750) dan X2 (0,750)  $> 0,01$ , kemudian nilai VIF Variabel X1 (1,333) dan X2 (1,333)  $< 10$ . Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak

ada gejala multikolinearitas sehingga model regresi linier berganda dinyatakan baik.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : data olah SPSS, 2026

Berdasarkan analisis heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot, terlihat bahwa titik residual tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah garis nol tanpa menunjukkan pola tertentu, seperti menyempit, meluas, atau berombak. Walaupun ada beberapa data yang menyimpang (*outlier*), penyebaran residual secara keseluruhan tetap acak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	---------------------------	---------------

1	0,789 <sup>a</sup>	0,623	0,608	1092,07532	1,688
---	--------------------	-------	-------	------------	-------

Sumber : data olah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel statistik Durbin-Watson untuk  $n = 51$  dan  $k = 2$ , nilai batas untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu nilai  $dL$  (1,6484) dan  $dU$  (1,6309). Hasil perhitungan uji Durbin-Watson sebesar 1,688 yang berada diantara nilai  $dU$  (1,6309) dan  $4-dU$  (2,3691), maka  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini. Sehingga asumsi klasik dianggap valid untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh terhadap harga saham.

## B. Analisis Regresi Linear Berganda

### Uji t

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Coefficients						
		Understandarlized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	326,235	215,713		1,512	0,137
	EPS	3,053	0,798	0,392	3,828	<0,001
	DPS	12,176	2,408	0,517	5,056	<0,001

Sumber : data olah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada tabel uji t, data penelitian nilai Sig. variabel  $X_1$  DPS ( $<0,001$ )  $< 0,05$  artinya pada variabel  $X_1$   $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Nilai t hitung variabel  $X_1$  (*Earning Per Share*)  $3,828 > t$  tabel 2,009, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Selanjutnya, pada hasil uji t data penelitian nilai Sig. variabel  $X_2$  DPS ( $< 0,001$ )  $< 0,05$  artinya pada variabel  $X_2$   $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Nilai t hitung  $X_2$  (*Dividend Per Share*)  $5,056 > t$  tabel 2,009, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham.

## Uji F

**Tabel 5. Hasil Uji F**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94702305,56	2	47351152,78	39,703	<0,001 <sup>b</sup>
	Residual	57246168,36	48	1192628,508		
	Total	151948473,9	50			

Sumber : data olah SPSS, 2026

Hasil analisis SPSS pada Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (*Earning Per Share*) dan X2 (*Dividend Per Share*) secara simultan terhadap Y (Harga Saham) bernilai  $< 0,001 < 0,05$ . Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 39,703 dengan tingkat signifikansi Ftabel (3,19). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of the Estimate
1	0,789 <sup>a</sup>	0,623	0,608	1092,07532

Sumber : data olah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6, diperoleh nilai R Square sebesar 0,623, yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan mampu

menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham sebesar 62,3%. Sementara itu, 37,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Earning Per Share* (EPS) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan yang berada dalam sub sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022 hingga 2024. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0,001 yang lebih rendah dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,828 yang melebihi t tabel yang sebesar 2,051. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika nilai EPS perusahaan meningkat, harga sahamnya juga cenderung naik. Situasi ini terjadi karena EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap saham yang dimiliki oleh investor. Laba per saham yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai masa depan perusahaan, yang pada gilirannya mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan minat terhadap saham akan menyebabkan harga saham naik di pasar modal.

### **Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham. Hal ini terbukti dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 5,056 yang melebihi t tabel yang bernilai 2,051. Temuan ini mengindikasikan bahwa DPS lebih berpengaruh dibandingkan Laba Per Saham (EPS) terhadap harga saham perusahaan. Pembayaran dividen yang tinggi dan konsisten memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa perusahaan berada dalam keadaan finansial yang sehat dan mampu memberikan imbal hasil langsung kepada mereka. Dalam sektor infrastruktur yang memiliki fluktuasi yang cukup tinggi, investor cenderung lebih memperhatikan konsistensi

dalam pembayaran dividen sebagai bentuk perlindungan investasi. Oleh karena itu, semakin besar *Dividend Per Share* yang diberikan perusahaan, semakin mungkin harga saham perusahaan akan meningkat akibat meningkatnya minat dari para investor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor infrastruktu di BEI, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) maupun *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Pada variabel DPS menunjukkan pengaruh yang dominan dalam memicu peningkatan harga saham. Kedua variabel tersebut secara simultan juga memiliki pengaruh signifikan dan mampu menjelaskan pergerakan harga saham sebesar 62,3%, sedangkan sebesar 37,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

Memberikan saran bagi investor untuk lebih cermat dalam menganalisis profitabilitas dan pembagian dividen perusahaan sebelum menanam modal dikarenakan sektor infrastruktur mempunyai volatilitas yang tinggi. Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan efisiensi operasional guna stabilitas laba bersih. Dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain maupun memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh cakupan hasil yang komprehensif dan lebih luas.

## **DAFTAR REFERENSI**

- 13, P. 1 A. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. *Covering Globalization*, 17–31.
- Abraar, M., & Arramidly, M. M. (2026). *Analisis Perbandingan Pasar Uang dan Pasar Modal dalam Sistem Keuangan Indonesia*. 2(6), 3129–3144.
- Afifah, S. N., & Fauziyyah, N. (2023). Dampak Resesi 2023 terhadap Harga Saham di Indonesia. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 292–299.  
<https://doi.org/10.47776/mizania.v3i1.612>
- Cahaya, J., & Irawati, Z. (2025). *Apakah Kebijakan Dividen Masih Relevan ? Studi pada*

- Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman. 1(1), 305–318.*
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 15(2)*, 283–293.  
<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>
- I. M. Adnyana. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020.*
- Irma Nurjanah. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (*Efendi&Ngatno, 2018*)., *1(2)*, 76–81.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global, 3(1)*, 12–22.  
<https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>
- Muzakki, K. K., Dwi, A., Putri, C., & Muzakki, K. (2023). Artikel Nusantara Entrepreneurship and Management Review Analisis ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2019-2021. *Nemr, 1(1)*, 24–35. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/>
- Najmi Hawa, H., Fauzi, A., Putra, F. F., Naraya, G. P., Nazara, G. V., & Wa'afin, I. A. (2023). Analisis Risiko Dan Tingkat Pengembalian Dalam Mengidentifikasi Saham Yang Dimiliki Investor. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 1(4)*, 117–128. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i4.99>
- Nuhaeni, Heri Irawan, Srianti Permata, & Supriadi Muslimin. (2025). Peran Pasar Modal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Bisnis, Jasa Dan Keuangan, 1(2)*, 63–68. <https://doi.org/10.61798/kgazmd79>
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-dasar manajemen investasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Oktavian, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 2(2)*, 156.  
<https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2497>
- Prayoga, Y., & Aprilyanti, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per

Share (DPS), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *ECo-Fin*, 3(1), 163–171.

<https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.398>

Purnama, warsani. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(1), 43–52.

Radia, V. (2026). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Independen terhadap Tax Avoidance Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024*. 1(1).

Rahayu, Rochmana, Aprilia, D. (2023). *Harga & Nilai Saham*. 91.

Rudi Junli. (2023). Pengaruh Npm Dan Dps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 89–97. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i3.1003>

Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.22441/jdm.v4i1.12117>

Sinambela, E. A. (2021). Peran Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 2(1), 6–10.

Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal Efisien. *Jurnal Pendidikan EKONOMI*, 7(2), 809–820.

Verenika, Rockey, & Nikolas. (2022). *443489-None-978Be811*. 3(1), 137–148.

Yuannisa, R. A., Nasution, R., Harahap, I., Islam, U., Sumatera, N., Ekonomi, P., & Modal, P. (2023). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 1116–1126.